

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan dengan deskripsi hasil dari data kuantitatif tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research (SSR)*. “Single Subject Research merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti subjek yang relatif sedikit atau bahkan hanya satu subjek dengan cara analisis serta penyajian datanya berasal dari data individu” (Sunanto, 2006, hlm. 41). Prinsip dasar eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam dua kondisi, yaitu tanpa perlakuan dan dengan perlakuan. Kemudian diukur pengaruh terhadap variabel akibat perlakuan dalam kedua kondisitersebut.

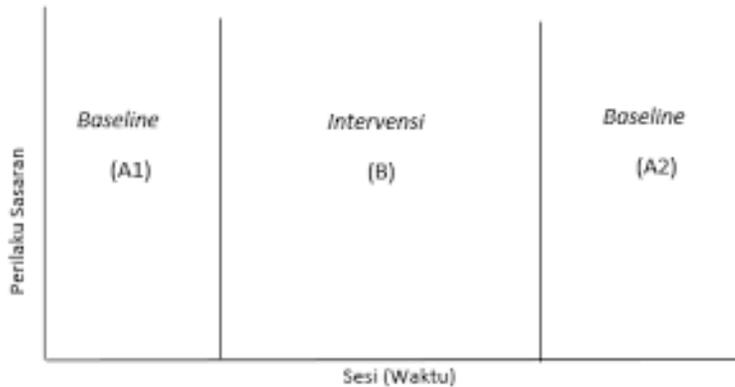
Metode Single Subject Research (SSR) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akan diperlukan dengan melihat ada tidaknya pengaruh dari suatu treatment yang diberikan dengan membandingkan kondisi perlakuan dan tidak dengan perlakuan. Perlakuan atau treatment yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode global berbantuan media *Big Book*. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh penerapan metode global berbantuan media *Big book* yang diberikan pada saat treatment terhadap subjek penelitian.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A' dimana (A) adalah fase baseline, (B) adalah fase intervensi dan (A') adalah pengulangan baseline, dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapasesi atau pertemuan. Alasan memilih desain A-B-A' ini adalah karena pada desain ini, dengan membandingkan dua fase baseline dan satu fase intervensi maka penyebab perubahan perilaku dapat terlihat dengan jelas, apakah perubahan tersebut diakibatkan oleh *treatment* yang diberikan atau bukan, sehingga dasar penarikan kesimpulan atas hubungan fungsional variable dependen dan independen menjadi

lebih kuat.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 9 pertemuan. Dalam penelitian subyek tunggal dengan desain ABA digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Desain A – B – A'

Keterangan :

1. A (*baseline-1*) adalah suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. *Baseline* adalah kondisi awal anak sebelum diberikan perlakuan. Pengukuran dilakukan sebanyak tiga sesi dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan.
2. B (*intervensi*) yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek dalam membaca permulaan selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Intervensi yang diberikan adalah penerapan metode global berbantuan media *Big Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan subjek. Fase ini dilakukan sebanyak 3 sesi.
3. A' (*baseline-2*) adalah suatu gambaran tentang perkembangan perilaku sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat berapa lama subjek bisa fokus dalam mengingat dan membaca huruf, suku kata dan kata, membaca dan memahami kalimat sederhana yang diperintahkan tanpa menggunakan metode global berbantuan media *Big Book*

Suci Ramadina Nasti, 2022

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Munjul Kabupaten Purwakarta. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah karena ditemukan permasalahan yang perlu ditindak lanjuti sehingga memilih lokasi tersebut untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 dilaksanakanselama 9 hari yaitu 9 kali pertemuan, dari tanggal 25 Mei 2022 – 13 Juni 2022. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Hari ke 1-3

Pada hari ke1 sampai 3 peneliti melaksanakan fase baseline (A) dimana peneliti mengukur sejauh mana keterampilan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan.

b. Hari ke 4-6

Pada hari ke 3 sampai 6 peneliti melaksanakan fase intervensi (B) dimana peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode global berbantuan media *big book* kepada target behavior.

c. Hari ke 7-9

Pada hari ke 7 – 9 peneliti melaksanakan fase baseline kedua (A') dimana pada tahap ini peneliti mengulang fase pembelajaran membaca tanpa menggunakan metode global berbantuan media *big book*. Pada fase ini ditujukan untuk melihat apakah metode global berbantuan media *big book* berpengaruh pada tingkat keterampilan membaca permulaan siswa

### 3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada SSR biasa disebut target behavior. Target behavior pada penelitian ini berjumlah 3 siswa kelas II SDN 1 Munjuljaya Kabupaten Purwakarta. Dengan jumlah keseluruhan siswa 29 orang, dan 3 diantaranya merupakan siswa yang masih belum lancar membaca, sulit membedakan huruf dan tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya. Adapun target behavior dalam penelitian ini yakni:

1. Nama : MF

Suci Ramadina Nasti, 2022

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Kelas : 2  
 Tempat,tanggal Lahir : Purwakarta, 21Maret 2014  
 Umur : 8 Tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Alamat : kp. Ceulibadak Kelurahan Munjul jaya  
 Kecamatan Purwakarta
2. Nama : RY  
 Kelas : 2  
 Tempat, tanggal lahir : Purwakarta, 21 Februari 2014  
 Umur : 8 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Alamat : kp. Ceulibadak Kelurahan Munjuljaya,  
 Kecamatan Purwakarta
3. Nama : RF  
 Kelas : 2  
 Tempat tanggal lahir : Purwakarta, 15 Februari 2014  
 Umur : 8 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Alamat : Kp. Ceulibadak Kelurahan Munjuljaya,  
 Kecamatan Purwakarta.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menentukan dan menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai target behavior, yaitu perilaku kesulitan belajar membaca

a. Tahap Persiapan Penelitian :

- 1) Meminta perizinan kepada SDN 1 Munjul Jaya untuk dijadikan lokasi penelitian dan 3 orang peserta didik yang berkesulitan membaca sebagai subyek penelitian/target behavior
- 2) Menyusun rencana penelitian subjek tunggal dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 3) Menentukan variabel yang akan diukur yaitu ketarampilan membaca permulaan

- 4) Menentukan aspek variabel meliputi mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak memiliki arti, kelancaran membaca nyaring, dan pemahaman bacaan dan menyimak
  - a. Menetapkan indikator sesuai aspek.
  - b. Menentukan jumlah butir soal bacaan
  - c. Merancang dan membuat soal bacaan
  - d. Membuat kisi-kisi soal tes
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
  - 1) Baseline-1(A-1). Pengukuran kemampuan perilaku pada tahap ini dilakukan sebanyak tiga sesi yang setiap harinya dilakukan satu sesi selama waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pengukuran dilakukan di dalam kelas pada jam awal pelajaran ataupun setelah selesai pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes membaca permulaan secara langsung kepada subyek. Peneliti akan melihat respon anak ketika disuruh mengamati dan membaca kalimat yang terdapat dalam buku serta mencatat skor yang diperoleh dari pemerian tes.
  - 2) Pada tahap intervensi (B), dilaksanakan penerapan penerapana metode global berbantuan media *Big Book* terhadap subjek penelitian sebanyak tiga sesi. Setiap pemberian perlakuan diberikan waktu antara lain: membaca huruf selama 10 menit, membaca kata 10 menit, membaca kata yang tidak memiliki arti 10 menit, membaca kalimat atau membaca nyaring 10 menit dan menyimak 10 menit. Adapun langkah-langkah dari setiap sesi intervensi (B) adalah sebagaiberikut:
    - a. Peneliti memperlihatkan gambar yang disertai kalimat yang terdapat dalam *Big Book* dengan menggunakan jari telunjuk peneliti, kemudian meminta anak untuk memperhatikan lalu peneliti membaca kalimat tersebut secara berulang.
    - b. Selanjutnya peneliti meminta anak untuk mengucapkan bunyi kalimat tersebut secara mandiri tanpa bantuan.

- c. Setelah siswa mulai lancar, peneliti menguraikan kalimat tersebut kedalam kata-kata, lalu membacakannya secara berulang dan anak diminta memperhatikan kembali. Lalu siswa diminta untuk mengikuti atau membaca kata – kata tersebut secara mandiri
- d. Setelah siswa lancar membacakan tiap kata, peneliti menguraikan kata tersebut menjadi suku kata dan siswa diminta untuk mengikuti sampai lancar.
- e. Setelah itu peneliti menguraikan suku kata menjadi huruf, dan siswa diminta untuk mengikuti sampai siswa paham dan lancar membacakan tiap huruf penyusun kalimat.
- f. Kegiatan akhir dilakukan pengulangan dengan gambar dan kalimat yang berbeda namun dengan metode yang sama.

3) pada tahap Baseline A', dilakukan kembali pengukuran perilaku kemampuan belajar membaca permulaan, untuk mengetahui adanya perkembangan. Dengan test dan prosedur yang sama dapat ditarik kesimpulan atas keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menyimpulkan penerapan metode global berbantuan media *Big book* memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap keterampilan membaca permulaan pada subjek penelitian yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian

#### c. Tahap Akhir Penelitian

Apabila peneliti telah melaksanakan semua tahapan, dan dalam perhitungan skor membaca meningkat maka metode global berbantuan media *Big Book* dinyatakan efektif peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes lisan menggunakan aspek EGRA. Sedangkan instrumen non tes terdiri atas observasi.

Suci Ramadina Nasti, 2022

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Instrument tes

Pedoman penilaian pada penelitian ini dikembangkan dari penilaian EGRA terdiri atas lima aspek yang diberi skor pada masing-masing aspek. Berikut penilaian membaca permulaan yang dikembangkan oleh penilaian EGRA dapat dilihat sebagai berikut.

*Tabel 3. 1 Kisi - kisi Instrumen Penilaian*

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Mengenal huruf	Menyebutkan huruf	1	26
2.	Membaca kata	Menyebutkan kata bermakna	2	10
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti	3	10
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman Bacaan	Menyebutkan kata yang menyusun paragraf dan menjawab soal	4	5
5.	Menyimak (pemahaman) Mendengarkan	Menjawab soal dari tes lisan	5	3

(Sumber: Modul Pelatihan Penyegaran EGRA: 2015)

## 2. Kriteria Penilaian

Menurut Sunanto (2005, hlm. 15) “frekuensi merupakan hasil rekap yang mengandung banyaknya jumlah peristiwa yang terjadi dalam periode tertentu”. Maka dalam penelitian ini, penilaian keterampilan membaca dilakukan dengan cara melihat frekuensi jawaban benar. Berikut kisi-kisi penilaian instrumen

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian dengan Menggunakan Instrumen EGRA

<u>Aspek</u>	<u>Kriteria</u>	<u>Skor</u>
Mengenal Huruf	Mampu menyebutkan 21-26 huruf dengan benar dan pelafalan yang tepat	4
	Mampu menyebutkan 15-20 huruf dengan benar	3
	Mampu menyebutkan 8-14 huruf dengan benar	2
	Hanya mampu menyebutkan huruf 1-7	1
Membaca Kata bermakna	Mampu membaca 9-10 kata dengan benar	4
	Mampu membaca kata 7-8 kata dengan benar	3
	Membaca kata 4-6 kata dengan benar	2
	Membaca kata 1-3 kata dengan benar	1
Membaca Kata yang Tidak Memiliki Arti	Mampu membaca 9-10 kata dengan benar	4
	Mampu membaca kata 7-8 kata dengan benar	3
	Membaca kata 4-6 kata dengan benar	2
	Membaca kata 1-3 kata dengan benar	1
Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan	Mampu membaca dengan lancar dan nyaring dan menjawab seluruh pertanyaan dengan benar	4
	Mampu membaca dengan lancar dan nyaring dan menjawab 3-4 pertanyaan dengan benar.	3
	Belum mampu menjawab membaca dengan lancar dan nyaring namun mampu menjawab 3-5 pertanyaan dengan benar.	2
	belum mampu membaca dengan lancar dan nyaring serta hanya mampu menjawab 1-2 pertanyaan dengan benar.	1
	Siswa mampu menceritakan kembali dan menjawab seluruh pertanyaan dengan benar.	4

Menyimak atau Pemahaman	Siswa mampu menceritakan kembali dan menjawab 2 pertanyaan dengan benar.	3
Mendengarkan	Siswa mampu menceritakan kembali dengan bimbingan guru dan menjawab 1 pertanyaan dengan benar.	2
	Siswa menceritakan kembali dengan bimbingan guru dan tidak menjawab pertanyaan dengan benar.	1

Adapun rumus perhitungan persentase skor kemampuan membaca menurut Ngalim (2006, hlm.102) yang digunakan adalah :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan nilai tes siswa setelah dalam bentuk skor, makaselanjutnya akan diubah dalam bentuk kategori. Kategori tersebut adalah sebagai berikut.

*Tabel 3. 3 Kategori Skor Keterampilan Membaca Permulaan*

Skor	Kategori
71 – 100	Tinggi
51 – 70	Sedang
0 – 50	Rendah

### 3. Instrumen Observasi

“Observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mengamati langsung” menurut Sugiyono (2016, hlm. 203). Hal tersebut didukung oleh Mania (2008, hlm. 221-222) bahwa “observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan pemantauan dan pencatatan secara terstruktur pada kejadian yang sedang diteliti”. Observasi ini

bertujuan untuk memperoleh data tentang karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa, dilakukan dengan mengamati perilaku siswa saat pemberian tes membaca yang menunjukkan karakteristik kesulitan membaca. Adapun pedoman instrumen observasi sebagai berikut

*Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Observasi Karakteristik Siswa dalam membaca Permulaan*

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Mengenal Huruf	Menyebutkan huruf vocal dengan tepat	1	1
		Menyebutkan huruf konsonan dengante pat	1	1
		Mampu membaca huruf diftong (ny,ng)	1	1
2.	Membaca kata dan Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Membaca huruf dengan tepat	2	1
		Mampu menggabungkan Susunan huruf menjadi kata	2	1
		Membaca kata dengan tepat	2	1
	Membaca Kata yang Tidak Memiliki Arti	Membaca huruf dengan tepat	3	1
		Mampu menggabungkan susunan huruf menjadi kata	3	1
		Membacakata dengan tepat	3	1
	Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan	Menggunakan tanda baca	4	1
		Kelancaran membaca	4	1
		Mampumen jawab soal tentang isi bacaan	4	1
	Menyimak atau pemahaman mendengarkan	Mendengarkan dengan penuh perhatian	5	1
		Mampu menceritakan kembali apa yang telah	5	1

		didengar		
		Mampu menjawab soal dari teks yang didengar	5	1

### 3.6 analisis Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang digunakan harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas dari instrumen tersebut. Sehingga dalam penelitian data yang diperoleh valid dan reliable. Sugiyono, (2016, hlm. 168) berpendapat bahwa “alat instrumen haruslah valid”. Valid ialah instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Menurut Sugiyono, (2016, hlm. 168) mengemukakan bahwa “reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat tersebut untuk menilai sesuatu yang dinilainya”. Artinya kapanpun instrumen tersebut dipakai akan memberikan hasil yang relativesama.

Instrumen pada riset ini disusun berdasarkan asesmen membaca permulaan EGRA (*early grade reading assesment*) dengan aspek yang terdiri dari mengenal huruf, membaca kata, membaca kata tidak mempunyai arti, membaca nyaring, dan pemahaman menyimak.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian eksperimen dengan *Single Subject Research* (SSR) yaitu menggunakan statistik deskriptif yang sederhana guna memperoleh gambaran mengenai keadaan setelah diberikan perlakuan. “Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan generalisasi ataupun dibuat-buat” (Sugiyono 2010 : 207). Kegiatan analisis dalam subjek tunggal ini terdapat beberapa komponen penting yang harus dianalisis yaitu Stabilitas data, Kecenderungan data, Tingkat perubahan data, Rata-rata untuk setiap kondisi, Data yang overlapping Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi

#### 1. Analisis Dalam Kondisi

Suci Ramadina Nasti, 2022

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya *baseline* dan intervensi. Komponen yang dianalisis adalah:

- a. Panjang kondisi : Panjang data adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut.
- b. Estimasi kecenderungan arah : Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi, dimana banyaknya data yang berada diatas dan di bawah garis tersebut sama banyak.
- c. Tingkat stabilitas (*level stability*) : Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% diatas dan dibawahmean.
- d. Tingkat perubahan (*level change*) : Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, yang dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antarkondisi.
- e. Jejak data (*data path*) : Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menarik, menurun, danmendatar.
- f. Rentang : Rentang adalah sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama denganterakhir.

## 2. Analisis Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi terkait dengan komponen utama, meliputi :

- a. Variabel yang diubah  
Dilakukan pada variabel terikat. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran
- b. Perubahan kecenderungan arah danefek  
Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi
- c. Perubahan stabilitas danefeknya

Menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (menaik, menurun, mendatar) secara konsisten

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data tersebut berubah, misalnya pada kondisi baseline dan intervensi

e. Data yang tumpang tindih

Data yang tumpang tindih terjadi pada dua kondisi yang datanya sama pada kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada duakondisi